

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA DALAM MELINDUNGI
PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA MELALUI
IMPLEMENTASI KONVENSI ICRMW TAHUN 2022–2024**

Najla Nailah Rizky

ABSTRAK

Pekerja Migran Indonesia (PMI) kerap menghadapi permasalahan perlindungan yang kompleks di Malaysia, terutama akibat belum diratifikasinya *International Convention on the Protection of the Rights of All Migrant Workers and Members of Their Families* (ICRMW) oleh Malaysia sehingga menciptakan kesenjangan normatif yang berdampak pada meningkatnya migrasi nonprosedural. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebijakan luar negeri Indonesia dalam melindungi PMI di Malaysia melalui penerjemahan ICRMW sebagai dasar normatif ke dalam pendekatan *adaptive foreign policy* dan operasionalisasinya melalui MoU 2022. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, berlandaskan teori Adaptive Foreign Policy Rosenau serta konsep Pekerja Migran Indonesia dalam kerangka ICRMW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi perlindungan Indonesia periode 2022–2024 berkembang menuju praktik operasional, namun bergeser dari pendekatan *promotive* ke *acquiescent* yang lebih pragmatis serta masih menghadapi kendala koordinasi kelembagaan dan perlindungan PMI nonprosedural. Oleh karena itu, diperlukan penguatan OCS, integrasi data, penyempurnaan MoU 2022, dan diplomasi bilateral yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri, Pekerja Migran Indonesia, ICRMW, Kebijakan Luar Negeri Adaptif, MoU Indonesia–Malaysia

**INDONESIA'S FOREIGN POLICY IN PROTECTING
INDONESIAN MIGRANT WORKERS IN MALAYSIA THROUGH
THE IMPLEMENTATION OF THE ICRMW CONVENTION 2022–
2024**

Najla Nailah Rizky

ABSTRACT

Indonesian Migrant Workers (PMIs) frequently face complex protection challenges in Malaysia, particularly due to Malaysia's non-ratification of the International Convention on the Protection of the Rights of All Migrant Workers and Members of Their Families (ICRMW), which has created a normative gap contributing to the rise of non-procedural migration. This study aims to analyze Indonesia's foreign policy in protecting Indonesian migrant workers in Malaysia through the translation of the ICRMW as a normative foundation into an adaptive foreign policy approach and its operationalization through the 2022 Memorandum of Understanding (MoU). Employing a qualitative approach and a case study method, this research is grounded in Rosenau's Adaptive Foreign Policy theory and the concept of Indonesian Migrant Workers within the ICRMW framework. The findings reveal that Indonesia's protection diplomacy during the 2022–2024 period evolved toward more operational practices; however, it shifted from a promotive to a more pragmatic acquiescent approach and continued to face challenges related to institutional coordination and the protection of non-procedural migrant workers. Therefore, strengthening the One Channel System (OCS), integrating inter-agency data systems, refining the 2022 MoU, and enhancing a more inclusive bilateral diplomacy are necessary to improve the protection of Indonesian migrant workers.

Keywords: *Foreign Policy, Indonesian Migrant Workers, ICRMW, Adaptive Foreign Policy, Indonesia–Malaysia MoU*